

Analisis jenjang karir siswa sekolah sepak bola Biting Putra Jaya

Mohammad Iqbal^{1*}, Rizki Apriliyanto², Ahmad Sulaiman³

¹*Physical education program, Muhammadiyah University of Jember*

²*Physical education program, Muhammadiyah University of Jember*

³*Physical education program, Muhammadiyah University of Jember*

*Corresponding author: igbalww19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan jenjang karier siswa Sekolah Sepak Bola (SSB) Biting Putra Jaya (BPJ) setelah mengikuti Piala Soeratin U-15 tahun 2023 hingga tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain longitudinal. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan pelatih serta pengurus SSB. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menghitung persentase keaktifan siswa setiap tahun, jenjang kompetisi yang diikuti, dan keterlibatan pada kegiatan pembinaan lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 8 siswa (57,1%) yang masih aktif berkompetisi hingga tahun 2025, sementara 6 siswa (42,9%) berhenti atau vakum. Penurunan partisipasi tersebut dipengaruhi oleh faktor motivasi, prioritas akademik, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya akses terhadap kompetisi dan seleksi lanjutan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa pembinaan di SSB BPJ telah berjalan cukup baik pada tahap dasar, namun diperlukan strategi pengembangan jangka panjang (*long-term athlete development*) melalui peningkatan dukungan psikologis, kemitraan akademik, dan jaringan kompetisi berkelanjutan.

Kata Kunci: Jenjang karier; Atlet muda; SSB Biting Putra Jaya

Abstract

This study aims to analyze the career development of students at the Biting Putra Jaya (BPJ) Football School (SSB) after participating in the Soeratin U-15 Cup from 2023 to 2025. The research method used was descriptive quantitative with a longitudinal design. The study subjects were 14 students, all of whom were sampled using a total sampling technique. Data were collected through documentation, observation, and interviews with coaches and SSB administrators. Descriptive analysis was conducted by calculating the percentage of student activity each year, the level of competition participated in, and involvement in ongoing coaching activities. The results showed that only 8 students (57.1%) were still actively competing until 2025, while 6 students (42.9%) dropped out or took a break. This decline in participation was influenced by motivational factors, academic priorities, limited facilities, and lack of access to advanced competitions and selection. The study's conclusions confirm that coaching at SSB BPJ has been running quite well at the basic stage, but a long-term athlete development strategy is needed through increased psychological support, academic partnerships, and a sustainable competitive network.

Keywords: career path; young athletes; SSB Biting Putra Jaya

Copyright © 2025 Author(s)

Received: 30 10 2025

Revised: 11 11 2025

Accepted: 03 12 2025



Authors' Contribution: A – Conceptualization; B – Methodology; C – Software; D – Validation; E - Formal analysis; F – Investigation; G – Resources; H - Data Curation; I - Writing - Original Draft; J - Writing - Review & Editing; K – Visualization; L – Supervision; M - Project administration; N - Funding acquisition

PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan pelajar. Sepak bola tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai wadah karakter, kedisiplinan dan kerja sama tim,. Febrianta, (2022) menjelaskan pentingnya pembinaan dasar skill (*basic skill*) di usia muda dalam sekolah

sepak bola (SSB) merupakan langkah awal dalam menyiapkan atlet muda yang berpotensi untuk berkarir di level yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al. (2023) yang menekankan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) efektif digunakan untuk menumbuhkan kemandirian, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran matematika maupun olahraga. Selain faktor fisik dan teknik, faktor psikologi seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga terbukti mempengaruhi keberlanjutan partisipasi atlet dalam olahraga. Selain faktor fisik dan teknik, faktor psikologi seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga terbukti mempengaruhi keberlanjutan partisipasi atlet dalam olahraga Anastasia S,(2023) menjelaskan bahwa motivasi intrinsic, serta gaya kepelatihan yang mendukung (*autonomy-supportive coaching style*), dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) atlet dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Imam (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen pembinaan yang efektif seperti pelatihan sistematis, fasilitas berorientasi pembelajaran, dan dukungan keluarga atau lingkungan berdampak pada seberapa lama atlet muda tetap aktif di dunia kompetisi Apriliyanto,(2024).

Salah satu wadah pembinaan dan kompetisi bagi pemain di Indonesia adalah turnamen Piala Soeratin, yang rutin dilaksanakan untuk kelompok usia 15 tahun hingga 17 tahun. Turnamen ini berfungsi sebagai ajang penting untuk menyeleksi, melatih dan menyalurkan bakat sepak bola generasi muda (Maulana, 2025) . Melalui kompetisi seperti ini, pemain dapat memperoleh pengalaman bertanding, membangun jaringan dan membuka peluang untuk seleksi di jenjang yang lebih tinggi. Namun, fenomena di mana beberapa siswa SSB berhenti aktif setelah mengikuti turnamen atau kompetisi usia dini masih sering terjadi. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga keberlanjutan jenjang karir atlet muda apakah karena motivasi, dukungan, akses kompetisi, atau prioritas Pendidikan (Jumarin, 2024).

Mulhadi (2022) tingkat kebugaran jasmani dan konsistensi latihan menjadi faktor signifikan dalam menentukan keberlanjutan karier pemain muda. Hasil penelitian pada pemain SSB Karlos Malang usia 15 tahun juga menemukan bahwa kebugaran jasmani yang rendah dapat menjadi hambatan bagi perkembangan karier atlet secara berkelanjutan. SSB Biting Putra Jaya (BPJ) sebagai salah satu lembaga pembinaan di Kabupaten Jember telah berperan aktif dalam mengembangkan potensi siswa melalui keikutsertaan pada berbagai turnamen, termasuk Piala Soeratin U-15 tahun 2023. Sebanyak 14 siswa terlibat dalam turnamen tersebut, yang diharapkan menjadi pijakan awal untuk pengembangan karier sepak bola mereka di masa mendatang. Akan tetapi, perkembangan karier atlet muda tidak selalu berjalan linier.

Berdasarkan data dokumentasi SSB BPJ, pada tahun 2023 seluruh siswa (100%) aktif mengikuti Piala Soeratin U-15. Namun, pada tahun 2024 hanya sekitar 57,1% yang masih aktif di dunia sepak bola, sedangkan sisanya vakum. Tren yang sama juga terjadi pada tahun 2025, dengan hanya 8 siswa (57,1%) yang tetap aktif dalam berbagai ajang seperti Piala Soeratin U-17, Popda, Liga Top Skor, Elite Pro Academy (EPA), Liga Internal, dan Seleksi Ragunan.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena menggambarkan dinamika perkembangan karier atlet muda dalam kurun waktu tertentu (Fathurrohman, 2023). Analisis ini penting tidak hanya untuk memahami pola keberlanjutan karier atlet, tetapi juga untuk memberikan masukan bagi pelatih dan pengelola SSB dalam menyusun strategi pembinaan jangka panjang yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis perkembangan jenjang karier siswa SSB Biting Putra Jaya setelah mengikuti Piala Soeratin U-15 tahun 2023 hingga tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain longitudinal. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai perkembangan karier siswa (Pujiyanto, 2024). Sekolah Sepak Bola (SSB) Biting Putra Jaya (BPJ) setelah mengikuti Piala Soeratin U-15 tahun 2023 hingga tahun 2025. Desain longitudinal digunakan untuk menelusuri perubahan karier siswa yang sama dalam jangka waktu tiga tahun sehingga dapat diidentifikasi tren dan faktor keberlanjutan karier atlet muda (Mudhar, 2022). Penelitian dilaksanakan di SSB Biting Putra Jaya, Kabupaten Jember, Jawa Timur, pada periode Januari 2023 – Juli 2025. Peneliti menggunakan data dokumentasi internal SSB serta observasi lapangan pada kegiatan latihan dan turnamen.

Populasi penelitian adalah 14 siswa yang mengikuti turnamen Piala Soeratin U-15 tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan seluruhnya relevan dengan fokus penelitian (Rizki Alamsyah, 2022). Instrumen penelitian berupa lembar rekap perkembangan karier siswa dari tahun 2023–2025, yang mencakup: (1) data keikutsertaan dalam turnamen (Piala Soeratin, Popda, Liga Top Skor, EPA, dan kompetisi lainnya), (2) status keaktifan siswa tiap tahun (aktif atau tidak aktif), dan (3) jenjang kompetisi yang diikuti. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator keberlanjutan karier atlet muda dan disesuaikan dengan konteks pembinaan di SSB Biting Putra Jaya. Instrumen tersebut divalidasi melalui triangulasi sumber dan penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dua validator, yaitu pelatih kepala dan pengurus SSB yang memahami proses pembinaan atlet usia muda. Hasil validasi menunjukkan bahwa

instrumen dinyatakan valid secara isi (*content validity*) dengan rata-rata skor penilaian 4,6 dari 5,0 atau termasuk kategori “sangat valid”. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, kejelasan butir, dan kemudahan penggunaan di lapangan. Selain itu, uji coba terbatas pada 5 siswa menunjukkan bahwa lembar rekap mudah digunakan dan data yang dihasilkan konsisten dengan catatan keaktifan siswa, sehingga instrumen layak digunakan untuk pengumpulan data utama.

Teknik Pengumpulan Data meliputi, wawancara, dokumentasi dimana pengambilan data dari arsip keikutsertaan turnamen dan catatan internal SSB. Observasi yang menelusuri aktivitas siswa pada kompetensi tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional dan wawancara sebagai konfirmasi dengan pelatih dan perngurus terkait keberlanjutan karir siswa (Panunggal, 2023). Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung jumlah siswa yang masih aktif setiap tahun, jumlah siswa yang vakum atau tidak memiliki klub dan jumlah siswa yang berhasil menembus tim tingkat lebih tinggi (EPA, liga internal, seleksi sekolah olahraga).

HASIL

Adapun hasil wawancara dilakukan dengan pelatih kepala, pengurus SSB, dan tiga siswa yang masih aktif bertanding hingga tahun 2025. Berikut rangkuman hasil wawancara (1) Pelatih Kepala (Bapak S): menjelaskan bahwa siswa yang tetap aktif umumnya memiliki motivasi intrinsik tinggi dan dukungan kuat dari orang tua. “Anak-anak yang masih aktif biasanya punya target sendiri untuk naik ke level yang lebih tinggi seperti EPA atau seleksi Ragunan,” ujarnya. (2) Pengurus SSB: menyebutkan bahwa kendala utama siswa yang vakum adalah prioritas sekolah dan biaya transportasi menuju latihan. “Ada beberapa anak yang berhenti karena jadwal sekolah padat dan orang tuanya lebih fokus ke akademik,” jelasnya. (3) Siswa Aktif (Inisial AR): menyampaikan bahwa semangatnya tetap tinggi karena ingin menjadi pemain profesional. Ia mengatakan, “Saya masih latihan sendiri meskipun tidak ada jadwal klub. Saya ikut liga internal supaya tetap aktif.” (4) Siswa Tidak Aktif (Inisial MF): menyatakan bahwa alasan berhenti sementara karena ujian sekolah dan jarak latihan yang jauh. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi pribadi, dukungan keluarga, dan akses terhadap fasilitas latihan menjadi penentu utama keberlanjutan karier siswa. Sepak Bola (SSB) Bitung Putra Jaya (BPJ) yang mengikuti Piala Soeratin U-15 tahun 2023, diperoleh data perkembangan jenjang karier selama periode 2023–2025 sebagai berikut. Tabel 1 berikut menunjukkan perkembangan tingkat keaktifan siswa SSB BPJ selama tiga tahun pengamatan.

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Siswa

Tahun	Kategori Perkembangan Karir	Frekuensi	Percentase (%)
2023	Aktif (ikut Piala Soeratin U-15)	14	100%
2023	Tidak aktif	0	0%
2024	Aktif (ikut Soeratin, Popda, Liga Top Skor, EPA)	8	57,1%
2024	Tidak aktif/vakum	6	42,9%
2025	Aktif (Soeratin U-17, Liga Internal, Seleksi Ragunan)	8	57,1%
2025	Tidak aktif/vakum	6	42,9%

Hasil tersebut menunjukkan penurunan tingkat partisipasi dari 100% pada tahun 2023 menjadi 57,1% pada tahun 2024 dan tetap stabil hingga 2025. Artinya, terdapat penurunan partisipasi sebesar 42,9% dalam dua tahun terakhir. Adapun Perkembangan Berdasarkan Jenjang Kompetisi sebagai berikut :

Tabel 2. Perkembangan Berdasarkan Jenjang Kompetisi

Jenjang Kompetisi	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
Piala Soeratin	14 siswa (U-15)	6 siswa (U-17)	6 siswa (U-17)
Popda	—	1 siswa	—
Liga Top Skor	—	2 siswa	1 siswa
EPA (Elite Pro Academy)	—	1 siswa	—
Liga Internal	—	—	1 siswa
Seleksi Ragunan	—	—	1 siswa
Vakum (tidak aktif)	—	6 siswa	6 siswa

Berdasarkan tabel di atas, keterlibatan siswa pada kompetisi lanjutan masih terbatas. Sebagian besar siswa tetap aktif pada level lokal seperti Soeratin U-17 dan Popda, sedangkan hanya satu siswa yang berhasil menembus *Elite Pro Academy* (EPA) dan seleksi Ragunan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang masih aktif memiliki dukungan keluarga yang lebih baik, motivasi internal tinggi, serta akses terhadap klub dan pelatih eksternal. Sementara siswa yang vakum umumnya mengalami kendala waktu karena prioritas akademik, keterbatasan fasilitas, dan minimnya kompetisi lanjutan di tingkat daerah.

PEMBAHASAN

Penurunan keaktifan dari 100% menjadi 57,1% dalam kurun dua tahun menunjukkan adanya tantangan keberlanjutan karier atlet muda di SSB BPJ. Temuan ini memperkuat penelitian (Fadluoh, 2024) bahwa masa transisi usia remaja sering kali menyebabkan pergeseran prioritas antara olahraga dan pendidikan. Motivasi intrinsik berperan penting dalam menentukan keberlanjutan karier atlet muda sebagaimana dikemukakan (Zenedine Umarella, 2022) keterlibatan atlet muda dalam kegiatan olahraga lebih banyak didorong oleh kepuasan

pribadi, rasa senang, dan dorongan internal untuk berkembang, daripada oleh imbalan eksternal seperti hadiah atau prestise. Hal ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985, 2000), yang menjelaskan bahwa motivasi manusia terbentuk dari tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu autonomy (kemandirian dalam mengambil keputusan), competence (rasa mampu dan efektif dalam beraktivitas), serta relatedness (rasa keterhubungan dengan orang lain). Dalam konteks ini, sebagian siswa SSB BPJ menghadapi dilema antara mengejar prestasi akademik atau melanjutkan karier olahraga, sebagaimana dijelaskan oleh (Kasanah, 2025) mengenai tantangan keseimbangan akademik dan olahraga di usia remaja.

Selain aspek psikologis, faktor struktural juga menjadi penentu keberlanjutan karier. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa hanya berkompetisi di tingkat lokal, sementara akses ke kompetisi profesional seperti EPA masih sangat terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan (Sobari, 2025) yang menyebutkan bahwa kontinuitas kompetisi merupakan faktor utama dalam menjaga motivasi dan ritme latihan atlet muda. Dari sisi pembinaan, SSB BPJ telah menunjukkan kinerja yang baik pada tahap dasar, terbukti melalui keterlibatan rutin dalam Piala Soeratin dan Popda. Namun, kurangnya pelatih bersertifikat, sarana latihan memadai, serta jejaring dengan akademi profesional menjadi hambatan bagi pengembangan jangka panjang. (Andriansyah, 2025) dan (Afifudin, 2022) menekankan bahwa pembinaan berorientasi pembelajaran dan evaluasi progres individu berpengaruh besar terhadap retensi atlet muda. Dukungan keluarga dan pelatih juga menjadi elemen penting dalam keberlanjutan karier. (Buchori, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara positif berpengaruh terhadap durasi keterlibatan anak dalam olahraga kompetitif.

Dalam konteks SSB BPJ siswa yang aktif umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih stabil dan memiliki dukungan sosial yang kuat dari orang tua maupun lingkungan. Mereka menunjukkan motivasi intrinsik tinggi, semangat berlatih mandiri, dan konsistensi mengikuti kompetisi baik resmi maupun nonresmi. Dukungan keluarga berupa izin, pendanaan, dan dorongan moral berperan besar dalam menjaga keaktifan mereka. Sebaliknya, siswa yang vakum cenderung berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah dengan prioritas utama pada pendidikan formal. Keterbatasan biaya transportasi, fasilitas latihan, serta tekanan akademik menyebabkan latihan menjadi tidak teratur dan motivasi menurun. Dukungan sosial yang minim dan kurangnya akses kompetisi turut memperkuat kecenderungan berhentinya partisipasi olahraga sehingga berdampak pada tingkat keaktifan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan perlunya penerapan strategi pembinaan jangka panjang (*Long-Term Athlete Development*) di SSB BPJ. Strategi tersebut mencakup pendampingan psikologis dan motivasional, kemitraan akademik, peningkatan kualitas pelatih, serta penyediaan kompetisi berkelanjutan (Fadhiil, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembinaan tidak hanya diukur dari capaian kompetisi sesaat, tetapi juga dari kemampuan sistem pembinaan dalam menjaga kontinuitas dan arah karier atlet muda menuju jenjang professional (Fathurrohman, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan jenjang karier siswa di SSB Biting Putra Jaya sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Secara umum, siswa yang tetap aktif menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, memiliki dukungan keluarga yang stabil, serta memperoleh bimbingan dan kesempatan berkompetisi secara berkelanjutan. Sebaliknya, siswa yang tidak aktif cenderung menghadapi kendala ekonomi, tekanan akademik, dan keterbatasan akses terhadap pelatihan maupun kompetisi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan atlet muda tidak semata ditentukan oleh kemampuan fisik dan teknik, melainkan juga oleh sistem dukungan sosial dan manajemen pembinaan yang berorientasi jangka panjang.

Dalam konteks pengembangan pembinaan di SSB Biting Putra Jaya, diperlukan penerapan strategi *Long-Term Athlete Development* (LTAD) yang lebih komprehensif, yaitu dengan mengintegrasikan aspek psikologis, akademik, dan sosial ekonomi ke dalam program pembinaan. Pelatih perlu berperan tidak hanya sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai fasilitator motivasi dan pengarah perkembangan karakter atlet muda. Kemitraan antara SSB dengan pihak sekolah juga penting untuk menciptakan keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan aktivitas olahraga siswa.

Dari hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan agar SSB BPJ memperkuat sistem pembinaan berbasis dukungan keluarga dan sosial dengan membangun forum komunikasi antara pelatih, orang tua, dan siswa. Selain itu, penyediaan akses kompetisi yang berkelanjutan dan terjangkau akan sangat membantu menjaga partisipasi atlet muda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada dimensi psikologis dan sosial yang lebih mendalam, misalnya melalui analisis hubungan antara motivasi intrinsik, gaya kepelatihan, dan keberlanjutan karier atlet muda di berbagai SSB lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak Sekolah Sepak Bola (SSB) Bitung Putra Jaya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pelatih, pengurus, serta seluruh siswa SSB yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi berharga melalui wawancara serta dokumentasi kegiatan. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada rekan sejawat dan dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, dan koreksi konstruktif selama penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembinaan atlet muda dan kemajuan olahraga sepak bola di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, A. &. (2022). Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola Di Ssb Menanggal Fc Mojosari. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*. doi: <https://doi.org/10.1234/jpo.v8i6>
- Anastasia S, K. A. (2023). Hubungan Antara Autonomy-Supportive Coaching Style Dengan Athlete Engagement Pada Atlet Muda Sepak Bola. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 295-304. doi: <https://doi.org/10.47353/bj.v3i2.226>
- Andriansyah, R. e. (2025). Peran Dukungan Sosial Terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Tinju Di Sasana Soerjo Ngawi. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 1411-8319. doi: <https://doi.org/10.36728/jis.v25i2.5017>
- Apriliyanto, R. e. (2024). Penguatan Karakter Pesepakbola Muda Sebagai Upaya Pembekalan Menuju Atlet Profesional. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 140-145. doi: <https://doi.org/10.26877/jpom.v5i2.18855>
- Buchori, A. a. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Sepak Bola Usia Dini Di Ssb Bina Putra Pamekar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. doi: <https://doi.org/10.31539/jpjo.v8i2.11065>
- Fadhiil, Fahmi. "Meningkatkan Kualitas Pelatih Olahraga Melalui Sport Coaching Clinic." *Jurnal Dorkes (Dedikasi Olahraga dan Kesehatan)* 2.1 (2024): 14-20. DOI: <https://doi.org/10.35706/dorkes.v2i1.11658>
- Fadluoh, F. M. (2024). Dukungan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Anak Usia Muda dalam Olahraga: Sebuah Studi Korelasi dalam Cabang Olahraga Renang. *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan*, 87-99. DOI: <http://dx.doi.org/10.5614/jskk.2024.9.1.8>
- Fathurrohman, M. e. (2023). Survey Kondisi Fisik di SSB (Sekolah Sepak Bola) Cendana. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1-8. <https://doi.org/10.47134/jpo.v1i1.23>
- Febrianta, A. &. (2022). Metode latihan basic skill sepak bola untuk siswa sekolah sepak bola usia 10-12 tahun. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 73-81. DOI: <https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i2.59848>
- Imam, I. &. (2023). Pemahaman Pelatih Sepak Bola Terhadap Pembinaan Usia Dini (6-12 Tahun) Di Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*. DOI: <https://doi.org/10.1234/jpo.v6i2.56152>

- Jumarin, M. Al Buraida, et al. "Pembinaan Manajemen Prestasi untuk Sekolah Sepakbola." Jurnal Pendidikan Olahraga 14.4 (2024): 207-215. Kasanah, U. H. (2025). Balancing Academic Performance And Sports Achievement In Special Sports Class Management. Jurnal Padamu Negeri, 118-128. DOI: <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i4.1666>
- Maulana, M. I. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pelatih dalam Membangun Hubungan Emosional Atlet pada Konteks Budaya Disiplin (Studi pada Tim POPB Pencak Silat DKI Jakarta). Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga. DOI: <https://doi.org/10.55081/jumper.v5i3.3562>
- Mudhar, M. A. (2022). Studi Longitudinal: Stabilitas dan Perubahan Minat Karier Pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan. Jurnal Nusantara Of Research, 162-176. Doi: <https://doi.org/10.29407/nor.v9i2.17930>
- Mulhadi, T. S. (2022). Survei Manajemen Latihan Olahraga Sepak Bola di SSB Satria Muda Kota Malang. Sport Science and Health, 539-550 doi: 10.17977/um062v4i62022p539-550
- Panunggal, A. e. (2023). Program Evaluation Of Football Development In Gagak Muda Football . Gladi Jurnal Keolahragaan. <https://doi.org/10.21009/GJIK.141.09>
- Pujianto, D. e. (2024). High School Student-Athletes: Their Motivation, Study Habits, Self-Discipline, Academic Support, and Academic Performance. Physical Education Theory and Methodology , 22-31. DOI: <https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.1.03>
- Rizki Alamsyah, I. &. (2022). Pengaruh Latihan Shooting Dengan Metode Beef Terhadap Akurasi Free Throw Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Negeri 4 Bandar Lampung. Pengaruh Latihan Shooting Dengan Metode Beef Terhadap Akurasi Free Throw Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Negeri 4 Bandar Lampung, 1-5.
- Simbolon, R., Hakim, L. E., Aziz, T. A., & Aurelia, F. (2023). Development of a two-variable linear inequality system mathematics learning design with a problem-based learning model. Desimal: Jurnal Matematika, 6(1). <https://doi.org/10.24042/djm.v6i1.16639>
- Sobari, M. &. (2025). Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi Dan Pelatihan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif (Systemic Literature Review). Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v3i1.288>
- Zenedine Umarella, F. (2022). Analisis Motivasi Atlet Ssb Mliwis Tulung Agung Dalam Bermain Olahraga Sepak Bola Pada Usia 12-15 Tahun. Jurnal Kesehatan Olahraga, 53-58